

Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia

Esther Novelina Hutagalung

Djumahir

Kusuma Ratnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Abstract: *The bank conditions in Indonesia after the financial crisis pushed the parties involved to conduct an assessment of the performance of the bank. Financial ratio analysis can help businesses, governments and other users of financial statements in assessing the financial condition and the bank performance. The purpose of this study was to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income, and Loan Deposit Ratio (LDR) on the bank performance is proxied by Return on Assets (ROA). The object of research is 10 (ten) largest banks in Indonesia in assets listed on the Bank Indonesia for the period 2007–2011. The method of analysis used is multiple regression analysis. The results showed that the variables NPL, NIM and ROA significant effect on ROA, while the variable CAR and LDR insignificant effect on ROA. It is clear that the banking system at the time had good profitability, the quality of productive assets (NPL) are well preserved, NIM is quite high, the level of efficiency (ROA) is good, disbursement of funds in the form of loans not yet effective LDR has no significant effect on ROA. The commercial banks at that time did not make optimal use of the whole potential capital, but because of the level of capital adequacy can be said to be high, then the CAR insignificant effect on ROA.*

Keywords: *performance bank, financial ratios*

Abstrak: Kondisi bank umum di Indonesia pasca krisis moneter mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kinerja bank. Analisa rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja bank. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Obyek penelitian adalah 10 (sepuluh) bank umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011. Metode analisa yang digunakan yaitu analisa regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bank umum pada saat itu belum memanfaatkan secara optimal potensi modal yang dimiliki, namun karena tingkat kecukupan modal dapat dikatakan tinggi, maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: kinerja bank, rasio-rasio keuangan

Alamat Korespondensi:

Esther Novelina Hutagalung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya Malang Jl. MT. Haryono No.165 Malang

Kinerja perbankan pada tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang positif. Kondisi keuangan global yang belum membaik seiring krisis hutang di Eropa dan melemahnya perekonomian AS tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perbankan Indonesia. Prospek ekonomi Indonesia tahun 2012 diperkirakan masih tetap kuat, meskipun risiko dari pelemahan ekonomi global masih tinggi. Perekonomian nasional diperkirakan akan tumbuh mencapai 6,6%-7,4% dan inflasi yang semakin menurun dan menuju 4,0% +/- 1% pada tahun 2016.

Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan

adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999).

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan

kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2006).

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, (di mana pengaruh CAR, NIM, dan LDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh BOPO, dan NPL berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Adapun gambaran umum perkembangan rasio keuangan 10 (sepuluh) bank umum di Indonesia

dengan asset terbesar pada periode 2007–2011 ditampilkan seperti pada Tabel.1.

Melihat perkembangan rasio ROA, BOPO, NPL, NIM, dan LDR yang berfluktuasi selama periode 2007-2011, maka dilakukan penelitian untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), Suyono (2005), Sangmi dan Nazir (2010) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Income* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank

Penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional. Kondisi ekonomi global mampu memberi pengaruh pada kondisi makro ekonomi di suatu negara dan lebih jauh dapat memberi pengaruh pada berbagai keputusan di bidang industri sehingga akhirnya memberi pengaruh pada berbagai kebijakan perusahaan sendiri. Sehingga analisa dengan

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan 10 Bank Umum di Indonesia Dengan Asset Terbesar Periode 2007-2011

Rasio	Standar Bank Indonesia	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
ROA	1,50%	2,45%	2,02%	2,00%	2,69%	2,67%	2,37%
CAR	8%	18,72%	15,63%	16,28%	14,82%	15,12%	16,11%
NIM	6%	6,71%	6,69%	6,56%	6,41%	6,03%	6,48%
BOPO	85%	71,56%	73,16%	73,30%	71,92%	70,88%	72,16%
NPL	5%	3,96%	3,20%	3,23%	2,94%	2,43%	3,15%
LDR	110%	75,54%	78,49%	78,87%	80,33%	85,97%	79,84%

menempatkan berbagai data pendukung lain akan mampu membantu dalam pengambilan keputusan.

Analisa rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Di dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* dimana tingkat keuntungan yang diperoleh terhadap assets yang dimiliki oleh bank dapat diukur dari tingkat *Return on Assets* (ROA), menurut S. Munawir (1986), notasinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT (1 - Tax Rate)}{Total Assets}$$

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Ukuran profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja industri perbankan adalah ROA (Syofyan, 2003). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Werdaningtyas (2002) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank *take over pramerger* di Indonesia dengan metode penelitian persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mawardi (2005) dalam penelitiannya tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia, menggunakan metode analisa regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel CAR, NPL, BOPO dan NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.

Suyono (2005) meneliti analisa rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, Pertumbuhan Laba Operasi (PLO) dan Pertumbuhan Kredit (PK) yang mempengaruhi *Return on Assets* pada Bank Umum di Indonesia pada periode 2001–2003, dengan metode analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh variabel secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Variabel CAR, BOPO, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM, NPL, PLO dan PK tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Mahardian (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA pada Bank periode Juni 2002–Juni 2007, menggunakan metode analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sebaliknya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Nugroho (2010) meneliti pengaruh rasio NIM, NPL, BOPO, LDR dan Modal Inti terhadap ROA pada bank periode 2007–2009, dengan metode analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM, LDR, dan Modal Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Nimalathasan (2008) melakukan studi banding kinerja keuangan perbankan di Bangladesh dengan sistem peringkat CAMELS, menunjukkan bahwa sistem peringkat CAMELS efektif dalam menganalisa kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank di Bangladesh. Variabel yang digunakan antara lain CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NII, dan LDR.

Sangmi dan Nazir (2010) menganalisa kinerja keuangan bank-bank komersial di India dengan aplikasi metode CAMEL, menggunakan variabel CAR, NPL,

ROA, menyimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kondisi bank, semakin bagus kinerja bank. Namun demikian CAR yang terlalu tinggi mengindikasikan kondisi bank yang konservatif dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya. Bank harus menjaga NPL tetap minimum dengan berbagai strategi bank, dan memperhatikan likuiditas bank, sehingga profitabilitas bank terjaga.

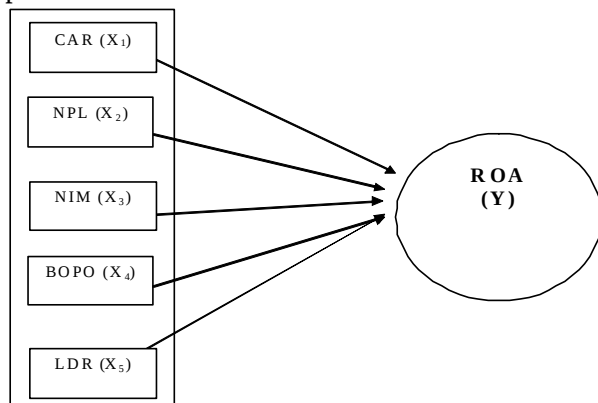
Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011) menganalisa pengaruh *bank's size*, *gearing ratio (total debt/equity)*, NPL, *asset management*, BOPO, dan CAR terhadap ROA, menggunakan metode analisa regresi berganda (menggunakan 2 model), ditemukan hasil *Gearing Ratio*, NPL, *Asset Management* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. *Bank's size* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE.

Kumar, Harsha, Anand, dan Dhruva (2012) menganalisa tingkat kesehatan bank pada perbankan di India dengan pendekatan CAMEL. Parameter-parameter yang digunakan adalah *Capital Adequacy*, *Asset Quality*, *Management Quality*, *Earnings Quality*, *Liquidity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CAMEL efektif dalam menganalisa tingkat kesehatan bank di India pada periode 2000–2011.

Bhatia, Muhajan, dan Chander (2012) meneliti profitabilitas perbankan di India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *spread ratio*, *provisions & contingencies*, *Non Interest Income*, *Operating Expense Ratio*, *Profit per Employee*, *Investment/Deposit Ratio*, NPL merupakan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah di India.

Kerangka Konsep Penelitian

Berikut disajikan kerangka konseptual penelitian pada Gambar 1.



METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori yang menggunakan data sekunder, dengan mengambil data laporan keuangan yang telah disajikan oleh setiap perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) Bank Umum di Indonesia dengan asset terbesar selama periode 2007-2011, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua anggota populasi diambil sebagai sampel atau sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi laporan keuangan tahunan publikasi (*Annual Report*) Bank Umum di Indonesia pada periode 2007–2011 diunduh melalui website Bank Indonesia.

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menggunakan bantuan program (SPSS) versi 20, fungsi regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Di mana:

a = konstanta

$b_1 - b_5$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

Y = *Return on Asset (ROA)*

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu antara rasio modal sendiri terhadap ATMR

X_2 = *Non Performing Loan (NPL)* yaitu rasio antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan

X_3 = *Net Interest Margin (NIM)* yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif

X_4 = BOPO yaitu rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional

X_5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga

HASIL

Dengan melihat tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dapat diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *efisiensi operasi* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.046	1.131	4.461	.000
	CAR	-.046	.043	-.130	.293
	LDR	-.013	.008	-.191	.122
	NIM	.204	.062	.371	.002
	BOPO	-.021	.008	-.354	.009
	NPL	-.218	.082	-.295	.011

Sumber: Data sekunder yang diolah

$ROA = 5.046 - 0.046CAR - 0.013LDR + 0.204NIM - 0.021BOPO - 0.218NPL$

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil perhitungan uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,293. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil perhitungan uji secara parsial menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *net interest margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil perhitungan uji secara parsial menunjukkan bahwa hasilnya signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa *Non*

Return on Asset (ROA). Dari hasil perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dapat diterima.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dari hasil perhitungan uji secara parsial menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,122. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal

yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Kondisi permodalan bank umum pada periode lima tahun pengamatan (periode 2007–2011) sangat baik, dimana rata-rata CAR adalah sebesar 16,11% (jauh diatas standar minimal CAR bank yaitu 8%). Kondisi ini menjelaskan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*). Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Sangmi dan Nazir (2010) terhadap perbankan di India bahwa CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut konservatif dan tidak menggunakan seluruh potensi modal bank tersebut. Demikian juga hasil penelitian dari Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank-bank konvensional di Pakistan.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005), Mahardian (2008), yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *Return on Asset* (ROA) maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga

meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan demikian kemampuan perbankan pada periode 2007–2011 cukup baik dalam memperoleh pendapatan (terutama dari kredit, investasi) dibandingkan dengan biaya (yang pada dasarnya berasal dari bunga deposito).

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Bhatia, Muhajan, dan Chander (2012), Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kondisi perbankan di Indonesia pada periode 2007–2011 sebagian besar dana bank disalurkan dalam bentuk pinjaman/fasilitas kredit. Tingginya kredit macet akan menurunkan profitabilitas bank. Rata-rata NPL perbankan (periode 2007–2011) sebesar 3,15% (di bawah 5%). Perbankan dinilai cukup berhati-hati dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya tetap baik ($NPL < 5$). Namun demikian untuk menurunkan risiko kredit (NPL yang tinggi), *fee base income* memiliki peranan yang penting. Pendapatan yang tinggi dari pengelolaan asset (pendapatan non kredit) dapat menutupi kerugian yang timbul akibat risiko kredit.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan masing-masing bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat turunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan

semakin tinggi. Rata-rata BOPO bank umum di Indonesia pada periode tahun 2007–2011 yaitu sebesar 72,16% dapat dikatakan telah memenuhi kriteria ketentuan Bank Indonesia sebesar 100%. Rasio BOPO menunjukkan bahwa manajemen bank umum telah mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisien. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Suyono (2005), Mahardian (2008), Bhatia, Muhajan, dan Chander (2012) yaitu efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Rata-rata LDR bank umum periode tahun 2007–2011 adalah sebesar 79,84%, menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank tidak maksimal. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi perbankan di Indonesia pada periode 2007–2011 cukup konservatif dan bersikap hati-hati dalam menghadapi risiko likuiditas. Dengan tingkat kecukupan modal (CAR) yang tinggi namun perbankan belum optimal memanfaatkan modalnya. Fungsi intermediasi bank belum maksimal ditandai dengan penyaluran kredit (LDR) belum optimal. Di samping itu pemanfaatan dana untuk kegiatan operasional lainnya (non kredit, a.l. *fee base income*, investasi perbankan) juga belum optimal. Rasio LDR dan NPL yang rendah menunjukkan penggunaan dana belum maksimal, penyaluran kredit yang sangat berhati-hati. Disamping itu pemanfaatan dana untuk kegiatan operasional lainnya (non kredit, a.l. *fee base income*, investasi perbankan) juga belum optimal (banyak dan *idle*). Padahal pendapatan diperoleh tidak semata-mata dari penyaluran kredit, sehingga LDR tidak signifikan terhadap ROA. Perbankan di Indonesia dapat meningkatkan kinerjanya dengan melakukan kegiatan operasional melalui berbagai strategi perbankan yang inovatif untuk meningkatkan NIM, mengendalikan BOPO dan kualitas aktiva produktif (NPL), dan mengoptimalkan fungsi intermediasi bank (LDR).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) karena kemampuan permodalan bank pada periode 2007–2011 pada umumnya sudah cukup baik sehingga profitabilitas cukup optimal. Kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi.

Non Performing Loan (NPL) pada penelitian ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Jadi semakin tinggi nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil nilai rasio *Return on Asset* (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa bank pada periode 2007–2011 sudah cukup baik dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan cukup baik dalam menjaga kualitas aktiva produktif.

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Perolehan NIM cukup baik, sehingga kinerja keuangan bank juga terjaga baik.

Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Kegiatan yang dilakukan perbankan pada periode 2007–2011 pada umumnya berjalan secara efisien, sehingga laba yang didapat juga semakin besar, sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Namun demikian kualitas aktiva produktif dan perolehan NIM terjaga dengan baik, dan perbankan melakukan kegiatan secara efisien sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga dengan baik.

Saran

Rasio CAR yang merupakan faktor dominan dan LDR perlu ditingkatkan karena akan memiliki dampak bagi peningkatan kinerja bank, karena kedua variabel memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dalam rasio ROA.

Tingkat efisiensi yang diproksikan dengan BOPO harus diperhatikan. Manajemen harus dapat lebih meningkatkan efisiensinya, yaitu dengan menekan BOPO sehingga akan meningkatkan kinerja bank.

Penambahan variabel independen dalam penelitian mendatang diperlukan, seperti tingkat biaya pencahangan, pangsa pasar dan faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhtar, A., dan Sadaqat. 2011. "Factor Influencing the Probability Conventional Banks of Pakistan", International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66, pp.117-124.
- Bank Indonesia. 2007, Laporan Tahunan Publikasi, www.bi.go.id
- _____. 2008, Laporan Tahunan Publikasi, www.bi.go.id
- _____. 2009, Laporan Tahunan Publikasi, www.bi.go.id
- _____. 2010, Laporan Tahunan Publikasi, www.bi.go.id
- _____. 2011, Laporan Tahunan Publikasi, www.bi.go.id
- Bhatia, A., Mahajan, P., Chander, S. 2012. "Determinants of Profitability of Private Sector Banks in India", Indian Journal of Accounting, Vol. XLII (2), Juni, pp. 39-51
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alfabet.
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan*, Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kumar, M.A., Harsha, G.S., Anand, S., Dhruva, N.R. 2012. "Analyzing Soundness in Indian Banking: A CAMEL Approach", *Research Journal of Management Sciences*, Vol.1(3), Oktober, 9-14.
- Masyhud, A. 2006. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mawardi, W. 2005. "Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Muljono, T.P. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Jakarta.
- Nimalatahasan, B. 2008. "A Comparative Study of Financial Performance of Banking Sector in Bangladesh-An Application of CAMELS Rating System". *Annals of University of Bucharest, Economic and Administrative Series*, Vol.2, 141-152.
- Sangmi, M.D., & Nazir, T. 2010. "Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model", *Jurnal Pak.J.Commer.Soc.Sci*, Vol.4 (1), 40-55.
- Sarifudin, M. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Syofyan, S. 2003. "Keputusan Go Public dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia", *Jurnal Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, April 2003.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Suyono, A. 2005. *Analisa Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Werdaningtyas, H. 2002. "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.